

SOCIAL COMPARISON

DRA RAHAYU GININTASASI, M.Si

Latar Belakang



- Manusia pada dasarnya ingin bergabung dengan lingkungan sosialnya. Lingkungan yang berpengaruh adalah yang terdekat seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.
- Tidak semua pengaruh membawa dampak yang negatif, tinggal bagaimana individu menerima dan mengadaptasikan dalam kehidupannya. Bagi yang bijak dan matang akan membuat pertimbangan → pengaruh boleh membawa perubahan positif dan membawa dalam kehidupannya.

Teori Perbandingan Sosial

Festinger (1950, 1954) menyebutkan bahwa teori perbandingan sosial → proses saling mempengaruhi & perilaku saling bersaing dalam interaksi sosial ditimbulkan oleh adanya kebutuhan untuk menilai diri sendiri (self evaluation).

Kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan membandingkan diri dengan orang lain. Ada 2 hal yang dibandingkan:

1. **Pendapat (opinion)**

A berbeda pendapat dengan B, bisa saja A yang mengubah B atau sebaliknya. Perubahan pendapat lebih mudah terjadi daripada perubahan kemampuan.

2. Kemampuan (ability)

Dalam perbandingan kemampuan terdapat dorongan searah menuju keadaan yang lebih baik atau kemampuan yang lebih tinggi. A mampu mendapat nilai 100, B mendapat nilai 70, maka B merasa harus meningkatkan kemampuan agar dapat mendekati A.

Dalam proses perbandingan manusia cenderung memilih orang sebaya atau rekan sendiri untuk menjadi perbandingan. Untuk mendapatkan penilaian yang seimbang, tidak berat sebelah terhadap apa yang sedang dilakukannya.

Berhentinya Perbandingan

- Jika perbedaan pendapat atau kemampuan dalam kelompok terlalu besar, ada kecenderungan untuk menghentikan perbandingan tersebut.
- Penghentian perbedaan karena kemampuan akan menjadi ajang kompetitif (kompetisi) yang positif. Tapi penghentian perbandingan karena perbedaan pendapat akan diikuti perasaan bermusuhan atau kebencian.

Desakan ke Arah Keseragaman



- Desakan keseragaman pendapat atau kemampuan tergantung dari daya tarik kelompok tersebut.
- Semakin menarik kelompok bagi seseorang, semakin penting arti kelompok itu sebagai pembanding dan semakin kuat pula desakan orang itu untuk mengurangi perbedaan dirinya sendiri dengan kelompok.

Konsekuensi-konsekuensi dari Perbandingan yang Dipaksakan

Festinger (1950, 1954) mengatakan bahwa ada dua situasi yang akan terjadi ketika perbedaan tetap besar, tetapi perbandingan tetap harus dilakukan:

1. Situasi dimana kelompok itu sangat menarik bagi seseorang sehingga orang itu tetap saja ikut dalam kelompok walaupun pendapat atau kemampuannya cukup jauh berbeda dari pendapat atau kemampuan kelompok.

Dalam hal ini, individu akan merasa tidak mampu dan gagal, jika tidak dapat memenuhi tuntutan kelompok demi terjadinya keseragaman.

Kekuatan individu = kekuatan kelompok



2. Situasi dimana individu terpaksa harus ikut terus dengan kelompok karena tidak ada kemungkinan lain. Dalam hal ini pengaruh kelompok terhadap individu lemah, keseragaman pendapat hanya dapat dicapai melalui paksaan atau kekerasan. Sebagai kelompok mungkin ada kesepakatan umum, tetapi sebagai pribadi, ada individu yang menentang kelompok.

Kekuatan individu < kekuatan kelompok